

## Karakteristik Personal Perempuan Nelayan dan Indeks Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Lombok Barat

Hayati\*, Arifuddin Sahidu, Muktasam

Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Indonesia

### Kata Kunci

**Kata kunci:** Perempuan nelayan, household food security indeks, karakteristik personal

### Abstrak

Pekerjaan domestik yang dilakukan perempuan nelayan berkaitan dengan dengan pelaksanaan kegiatan perwujudan ketahanan pangan rumah tangga. Tingkat perwujudan ketahanan pangan rumah tangga dapat diukur dengan penghitungan indeks ketahanan pangan rumah tangga yang meliputi aspek ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan. Ketercapaiannya dapat terkait dengan karakteristik personal perempuan sebagai orang yang bertanggungjawab pada pelaksanaan kegiatan ketahanan pangan rumah tangga nelayan. Penelitian ditujukan untuk menganalisis: karakteristik personal perempuan nelayan, indeks ketahanan pangan rumah tangga, dan pengaruh karakteristik personal perempuan nelayan terhadap indeks ketahanan pangan rumah tangga. Penelitian dilakukan di Kecamatan Batu Layar dan Kecamatan Lembar, Lombok Barat. Data dikumpulkan dari sebanyak 60 responden dengan teknik wawancara kepada perempuan nelayan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam kepada beberapa tokoh kunci. Kemudian data dianalisis dengan uji analisis regresi. Hasil analisis menemukan bahwa karakteristik personal perempuan nelayan dicirikan dengan golongan umur tergolong produktif, tingkat pendidikan formal rendah, pendidikan non formal sedang, jumlah anggota keluarga tergolong menengah, dan motivasi yang tergolong sangat tinggi. Secara keseluruhan, indeks ketahanan pangan rumah tangga yang tergolong kurang tahan pangan (90 persen) dan tahan pangan (10 persen). Secara keseluruhan karakteristik personal perempuan nelayan tidak berpengaruh terhadap indeks ketahanan pangan rumah tangga. Secara parsial, komponen umur, pendidikan formal, dan motivasi memiliki pengaruh terhadap akses dan pemanfaatan pangan.

### Keywords

**Keywords:** Fisherwomen, household food security index, personal characteristics

### Abstract

Domestic work carried out by fisherwomen is related to the implementation of household food security realization activities. The level of realization of household food security can be measured by calculating the household food security index which includes aspects of food availability, food access and food utilization. This achievement can be related to the personal characteristics of women as people who are responsible for implementing fisherman household food security activities. The research was aimed at analyzing: the personal characteristics of fisherwomen, the household food security index, and the influence of the personal characteristics of fisherwomen on the household food security index. The research was conducted in Batu Layar and Lembar Districts, West Lombok. Data were collected from as many as 60 respondents using interview techniques with fisherwomen using questionnaires and in-depth interviews with several key figures. Then the data were analyzed with a regression analysis test. The results of the analysis found that the personal characteristics of fisherwomen were characterized by the productive age group, the level of formal education was low, the non-formal education was moderate, the number of family members was classified as medium, and the motivation was classified as very high. Overall, the household food security index is classified as less food secure (90 percent) and food secure (10 percent). Overall, the personal characteristics of fisherwomen have no effect on the index of household food security. Partially, the components of age, formal education, and motivation have an influence on access to and utilization of food.

\*Corresponding Author: Hayati, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Indonesia;  
Email: hayati@unram.ac.id

## PENDAHULUAN

Peran pentingnya kaum perempuan nelayan dalam ketahanan pangan rumah tangga meliputi: 1) Kegiatan ketersediaan pangan (*food availability*) yaitu menyiapkan kegiatan produksi penangkapan ikan, pengolahan hasil laut, memasarkan hasil produksi, mengontrol penggunaan hasil produksi serta mengontrol penggunaan hasil penjualan produksi (Hayati *et. al.* 2018; Hayati *et. al.* 2019; Hayati *et. al.* 2021; Listiyandra *et. al.* 2016; Damsiki, 2018; Najmi dan Fitriasia, 2019); 2) Kegiatan akses pangan (*food access*) yaitu mengupayakan pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan dan gizi yang memadai bagi setiap anggota keluarganya (Hubeis 2012), memproduksi pangan sendiri dan membeli pangan jika tidak diproduksi sendiri, menerima bantuan pangan, dan memiliki strategi untuk mencegah jika rumah tangga kekurangan pangan (*coping ability indicator*) (Ibnouf 2009; Baliwati *et. al.* 2010; Hubeis 2012; Karl 2013, Hayati *et. al.* 2018); dan 3) Kegiatan pemanfaatan pangan (*food utilization*) yaitu memastikan pangan yang dikonsumsi adalah pangan yang beraneka ragam dan berkualitas serta memberikan kontribusi untuk perkembangan fisik dan kognitif yang baik, mengolah dan menyediakan pangan sesuai dengan kebutuhan anggota rumah tangga, termasuk memberi makanan pada bayi dan balita (Arumsari dan Rini 2008; Ibnouf 2009; Karl 2013).

Namun, selama ini, peran penting perempuan tersebut belum dijalankan dengan baik karena belum berhasil meningkatkan status ketahanan pangan rumah tangga sesuai yang diharapkan. Kondisi konsumsi pangan secara kuantitas dan kualitas menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi energi masih dominan bersumber pada beras dan penurunan konsumsi protein hewani. Diketahui bahwa ikan merupakan jenis pangan hewani yang mempunyai kandungan protein dan berbagai mineral mikro yang cukup tinggi serta kandungan kolesterolnya yang relatif rendah yang baik untuk kesehatan. Namun, rata-rata tingkat konsumsi pangan hewani asal ikan rata-rata relatif masih rendah. (Dinas Ketahanan Pangan Provinsi NTB, 2018).

Rendahnya kualitas kecukupan protein hewani oleh masyarakat NTB tersebut dikarenakan kebiasaan pola konsumsi pangan masyarakat yang belum memperhatikan dan mempertimbangkan keanekaragaman konsumsi pangan dan prinsip gizi seimbang (Dinas Ketahanan Pangan NTB, 2018, Hayati *et. al.* 2019). Kondisi ini memberikan gambaran bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya mengkonsumsi pangan yang beragam dan bergizi seimbang.

Firmansyah *et. al.* (2010) mengatakan bahwa rendahnya kualitas konsumsi pangan berdampak terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia, misalnya terdapat permasalahan bayi pendek (*stunting*).

Permasalahan *stunting* terjadi juga pada masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir di mana masyarakat memiliki peluang lebih besar mengkonsumsi pangan hewani ikan karena akses masyarakat untuk memperolehnya mudah dan ketersediaannya yang cukup banyak (Femidio, 2020). Tingginya jumlah *stunting* di NTB (30,8 persen) dan Lombok Barat (33,6 persen) mencerminkan kuatnya pandangan masyarakat bahwa perempuan merupakan pelaku utama dalam menyiapkan bahan pangan, menyediakan makanan dan mendistribusikannya ke setiap anggota keluarga tetapi tidak diimbangi dengan idealnya karakteristik personal perempuan (usia, pendidikan formal, partisipasi pada penyuluhan, pengalaman berusaha, besaran keluarga, motivasi) yang mendukung peningkatan status ketahanan pangan dan gizi rumah tangga (Hayati *et. al.* 2021; Hayati *et. al.* 2019, Hubeis 2012).

Oleh karenanya, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk menganalisis karakteristik personal perempuan nelayan, indeks ketahanan pangan rumah tangga dan pengaruh karakteristik personal perempuan nelayan terhadap indeks ketahanan pangan rumah tangga.

## METODE PENELITIAN

Pemilihan daerah dan lokasi penelitian dilakukan secara "*Purposive Sampling*" yakni di Kecamatan Batu Layar dan Kecamatan Lembar atas dasar pertimbangan data sekunder jumlah rumah tangga nelayan terbanyak di Lombok Barat. Dalam penelitian ini di Kecamatan Batu Layar dipilih Desa Meninting dan Senteluk, sedangkan di Kecamatan Lembar dipilih Desa Lembar dan Lembar Selatan.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara terstruktur kepada 60 orang responden menggunakan kuesioner tertutup yang dibuat berdasarkan skala Likert dengan 4 (empat) skala. Selain itu, dilakukan wawancara mendalam kepada beberapa informan yaitu responden dan tokoh masyarakat dengan menggunakan pedoman wawancara yang tidak berstruktur.

Variabel dalam penelitian ini adalah: 1) Karakteristik personal perempuan nelayan; 2) Indeks ketahanan pangan rumah tangga, dan 3) Faktor karakteristik personal perempuan nelayan yang mempengaruhi indeks ketahanan pangan rumah tangga.

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis; 1) Karakteristik personal perempuan nelayan dan indeks ketahanan pangan rumah tangga

adalah analisis deskriptif; 2) Pengaruh antar variabel karakteristik personal perempuan nelayan dengan indeks ketahanan pangan rumah tangga dilakukan dengan analisis statistik inferensial yaitu analisis regresi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Personal Perempuan Nelayan

Karakteristik personal perempuan nelayan yang diamati terdiri dari umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, jumlah tanggungan keluarga, dan motivasi. Berdasarkan tabel 1 dapat ditunjukkan bahwa semua perempuan nelayan di Kecamatan Batu Layar dan Lembar termasuk ke dalam kategori dewasa awal atau usia produktif yaitu 15-65 tahun (100%) dengan rata-rata 37,5. Uraian lebih lengkap ditampilkan pada Tabel 3.1.

Umur akan mempengaruhi kemampuan seseorang sebab umur merupakan salah satu faktor yang menentukan kematangan seseorang dalam belajar, berpikir, maupun bertindak. Kematangan dalam berpikir seseorang dapat mempengaruhi baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Kondisi di atas hampir sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti *et. al.* (2019) mengatakan bahwa nelayan yang berumur muda dan sehat pada umumnya mempunyai kemampuan fisik dan cara berpikir yang lebih baik dari pada nelayan yang berumur tua. Masyarakat yang sudah semakin tua, cenderung menolak ide dan hal-hal baru. Indonesia pada saat sekarang lebih banyak didominasi oleh umur produktif (dewasa awal). Kondisi yang demikian harus dimanfaatkan secara baik untuk mengubah pola konsumsi pangan masyarakat (R Azhari *et. al.* 2013).

Umur produktif dan tanggung jawab besar yang dimiliki perempuan nelayan harus didukung oleh tingkat pendidikan yang memadai. Rata-rata perempuan nelayan mengikuti pendidikan formal adalah 7,5 tahun dengan sebaran terbanyak dalam kisaran lama sekolah 0-6 tahun (61,7%). Namun, jika dibandingkan berdasarkan kecamatan maka perempuan nelayan di Kecamatan Lembar memiliki pendidikan formal lebih tinggi dengan rata-rata lama sekolah 7,5 tahun, sedangkan di Kecamatan Batu Layar memiliki rata-rata sekolah selama 7 tahun. Hal tersebut sejalan dengan Listiyandra *et. al.* (2016) menemukan bahwa tingkat pendidikan formal nelayan tergolong rendah. Rendahnya pendidikan perempuan nelayan disebabkan oleh kurangnya minat pada masa usia sekolah, kurangnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan bagi anak perempuan, masyarakat masih berpandangan perempuan tidak perlu bersekolah tinggi karena pekerjaan perempuan adalah di dapur dan mengurus keluarga (Hayati, 2015, dan Hayati *et. al.* 2021). Rendahnya tingkat pendidikan seseorang cenderung kurang peka terhadap berbagai perubahan yang terjadi dan kurang mampu menyerap berbagai informasi yang ada. Pendidikan berpengaruh pada persepsi, kapasitas berpikir dan analisis seseorang. Hasil penelitian sejalan dengan penemuan Hayati *et. al.* (2021) yang menemukan bahwa pendidikan juga berhubungan dengan penguasaan ilmu pengetahuan, sikap serta keterampilan dalam menentukan konsumsi pangan yang bergizi untuk keluarganya sehingga dapat mendukung ketahanan pangan rumah tangganya.

Demikian pula halnya dengan pendidikan non formal, sebanyak 73,3 persen perempuan nelayan di Kecamatan Lembar mengikuti kegiatan pelatihan, sedangkan di Kecamatan Batu Layar sebanyak 46,7 persen. Masih banyak perempuan nelayan yang tidak pernah mengikuti pelatihan karena pelatihan lebih sering ditujukan kepada ketua dan pengurus kelompok. Kegiatan pelatihan yang diikuti diselenggarakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Lombok Barat. Adapun kegiatan pelatihan yang diikuti perempuan nelayan adalah pelatihan penganeekaragaman pengolahan hasil tangkapan, pengembangan sarana penangkapan ikan, pengembangan kelompok nelayan dan pelatihan pengembangan kapasitas perempuan nelayan. Dengan adanya pelatihan maka akan menambah pengetahuan dan wawasan perempuan nelayan terkait kegiatan pengolahan hasil tangkapan. Selain itu, perempuan nelayan juga memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyajikan kebutuhan konsumsi pangan rumah tangga.

Jumlah anggota rumah tangga akan berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan rumah

No.	Karakteristik Personal	Kecamatan				Total	
		Batu Layar		Lembar		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1.	Usia (tahun)						
	a. < 15	-	0	-	0	-	0
	b. 15 – 65	30	100	30	100	60	100
	c. > 65	-	0	-	0	-	0
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
	<b>Rataan</b>	<b>35</b>		<b>40</b>		<b>37,5</b>	
2.	Pendidikan Formal (tahun)						
	a. 0 – 6	21	70	16	53,4	37	61,7
	b. 7 – 12	9	30	13	43,3	22	36,7
	c. 13 – 16	-	0	1	3,3	1	1,6
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
	<b>Rataan</b>	<b>7</b>		<b>7,5</b>		<b>7,5</b>	
3.	Pendidikan Non Formal						
	a. Pengolahan hasil tangkapan	12	40	14	46,7	26	43,3
	b. Pengembangan kelompok nelayan	1	3,3	3	10	4	6,7
	c. Pengembangan kapasitas perempuan nelayan	-	0	1	3,3	1	1,7
	d. Sarana penangkapan ikan	1	3,3	4	13,3	5	8,3
	e. Tidak ada	16	53,4	8	26,7	24	40
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
4.	Jumlah Anggota Keluarga (orang)						
	a. 1 – 2	7	23,3	3	10	10	16,7
	b. 3 – 4	16	53,4	25	83,3	41	68,3
	c. 5 – 6	7	23,3	2	6,7	9	15
	d. 7 – 8	-	0	-	0	-	0
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
	<b>Rataan</b>	<b>4</b>		<b>3</b>		<b>3</b>	
5.	Motivasi						
	a. 0 – 25 (Rendah)	-	0	-	0	-	0
	b. 26 – 50 (Sedang)	-	0	4	13,3	4	6,7
	c. 51 – 75 (Tinggi)	7	23,3	8	26,7	15	25
	d. 76-100 (Sangat Tinggi)	23	76,7	18	60	41	68,3
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
	<b>Rataan</b>	<b>90</b>		<b>82</b>		<b>86</b>	

**Tabel 3.1** Karakteristik personal perempuan nelayan di Kabupaten Lombok Barat, 2021

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2021

tangga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka kebutuhan konsumsi pangan semakin banyak. Rataan jumlah anggota rumah tangga perempuan nelayan di Lombok Barat adalah 3 orang yang tergolong kecil. Jika dibandingkan berdasarkan kecamatan maka Kecamatan Batu Layar memiliki rata-rata 4 orang adalah lebih tinggi dari rata-rata Lombok Barat dan Kecamatan Lembar yaitu 3 orang.

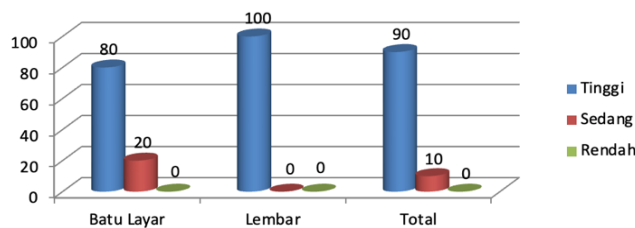
Menjalankan suatu pekerjaan atau usaha tentu perempuan nelayan memiliki motivasi dalam setiap pelaksanaannya. Listiyandra *et. al.* (2016) mengatakan bahwa terdapat banyak hal-hal yang mendorong (memotivasi) wanita nelayan untuk bekerja, diantaranya ingin menambah pendapatan keluarga, ingin lebih mandiri, dan dorongan dari suami mereka. Sementara itu, Damsiki (2018) mengatakan bahwa motivasi seorang perempuan untuk bekerja antara lain untuk menambah penghasilan keluarga, tidak tergantung pada suami, mengisi waktu luang, ketidakpuasan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, mempunyai minat dan keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan, untuk memperoleh status dan pengembangan diri.

Diketahui bahwa nilai rata-rata skor motivasi perempuan nelayan tergolong sangat tinggi yaitu sebanyak 76,7 persen dengan rata-rata sebesar 90 di Kecamatan Batu Layar dan sebanyak 60 persen dengan rata-rata sebesar 82 di Kecamatan Lembar. Motivasi perempuan nelayan yaitu meningkatkan pendapatan hasil usaha nelayan dan usaha pengolahan hasil tangkapan, memenuhi kebutuhan makanan bagi anggota rumah tangga yang beragam dan memiliki nilai gizi berdasarkan usia, memenuhi kebutuhan pangan dan gizi bayi dan balita serta menginginkan tumbuh kembang, kesehatan dan perkembangan otak yang baik bagi bayi dan balita. Motivasi tersebut didapatkan dari penyuluh, keluarga dan tetangga.

### Indeks Ketahanan Pangan Rumah Tangga

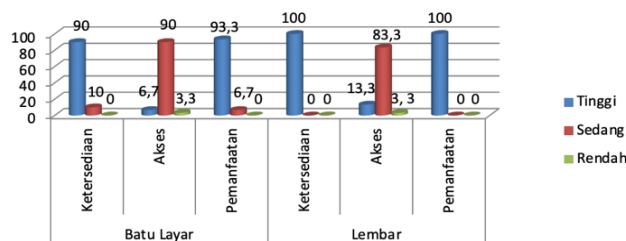
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa indeks ketahanan pangan rumah tangga nelayan di Lombok Barat hampir seluruh rumah tangga nelayan masuk dalam kategori tinggi (90 persen) yang artinya rumah tangga nelayan tergolong “tahan pangan” dan sisanya masuk dalam kategori sedang (10 persen) yang artinya rumah tangga nelayan tergolong “rawan pangan” (Gambar 3.1).

Namun jika dibandingkan antara kecamatan, di Kecamatan Batu Layar masih dijumpai rumah tangga yang tergolong “rawan pangan” yaitu sebanyak 20 persen, sedangkan di Kecamatan Lembar semua rumah tangga nelayan tergolong “tahan pangan”.



Gambar 3.1 Sebaran indeks ketahanan pangan rumah tangga perempuan nelayan di Lombok Barat, tahun 2021

Jika dilihat berdasarkan komponen ketahanan pangan, maka pada komponen ketersediaan pangan baik di Kecamatan Batu Layar maupun di Kecamatan Lembar rumah tangga nelayan masuk dalam kategori tinggi (Gambar 3.2). Hal ini dicirikan oleh semua rumah tangga nelayan memiliki persediaan pangan (beras) antara musim timur ke musim barat, rumah tangga memiliki persediaan beras paling sedikit selama 4 (empat) hari kedepan dan paling banyak untuk 21 hari kedepan. Frekuensi makan anggota rumah tangga nelayan umumnya sebanyak 3 (tiga) kali setiap harinya yaitu pagi, siang, dan malam hari.



Gambar 3.2 Sebaran indeks ketahanan pangan rumah tangga responden berdasarkan komponen ketersediaan, akses dan pemanfaatan pangan di Kabupaten Lombok Barat, tahun 2021

Pada komponen akses pangan, sebagian besar rumah tangga nelayan masuk dalam kategori sedang dengan persentase yang berbeda-beda yaitu 90 persen di Kecamatan Batu Layar dan 83,3 persen di Kecamatan Lembar (Gambar 2 ). Hal ini dicirikan oleh hanya 13,3 persen rumah tangga nelayan mampu memenuhi kebutuhan pangan berdasarkan produksi sendiri, sedangkan 86,7 persen rumah tangga nelayan tidak memiliki sawah untuk ditanami. Solusi yang digunakan yaitu dilakukan dengan cara membeli kebutuhan pangan di pasar, warung/kios dan pedagang keliling.

Selama terjadinya pandemi Covid-19 ini, perempuan nelayan menerima bantuan covid dari pemerintah berupa sembako dan pangan hewani berupa telur melalui kantor desa masing-masing. Selain itu perempuan nelayan juga terkadang saling memberi bantuan sesama keluarga dan tetangga. Perempuan nelayan melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kekurangan pangan rumah tangga

(*coping strategy*) dengan mengganti bahan makanan protein hewani dengan protein nabati. Beberapa rumah tangga nelayan kadang-kadang mengurangi makan dari 3 kali menjadi 2 kali. Namun, tidak dijumpai perempuan nelayan yang menggantikan makanan pokok (beras) dengan yang lain.

Pada komponen pemanfaatan pangan rumah tangga nelayan di Kecamatan Batu Layar dan Kecamatan Lembar masuk dalam kategori tinggi. Maknanya bahwa rumah tangga perempuan nelayan tercukupi makan makanan pokok yaitu nasi setiap kali makan, setiap hari tetap mengkonsumsi protein hewani berupa ikan hasil tangkapan sendiri, sesekali telur ketika ada bantuan, dan protein nabati berupa tahu dan tempe meskipun tidak setiap harinya melainkan 1-2 hari dalam 1 (satu) minggu. Namun, sangat jarang mengkonsumsi pangan hewani berupa daging, ayam, dan susu terutama bagi balita. Daging atau ayam sebagai sumber protein hewani akan dikonsumsi pada saat tertentu, misal jika ada acara seperti Begawe/Syukur dan peringatan hari raya saja seperti hari Idul Fitri dan Idul Adha. Rumah tangga nelayan Lombok Barat belum mengkonsumsi jenis pangan yang beragam, melainkan lebih sering mengkonsumsi makanan dengan pola yang sama.

**Pengaruh Karakteristik Personal Perempuan Nelayan terhadap Indeks Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan**

Tabel 3.2 menggambarkan bahwa secara keseluruhan karakteristik personal perempuan nelayan di Kabupaten Lombok Barat tidak berpengaruh terhadap indeks ketahanan pangan rumah tangga. Namun, jika dilihat berdasarkan komponen maka umur, pendidikan formal, dan motivasi memiliki pengaruh terhadap akses dan pemanfaatan pangan. Yunita (2011) mengatakan bahwa meningkatnya umur akan menyebabkan meningkatnya kapasitas perempuan dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga. Hayati *et al* (2021) menyatakan bahwa umur yang dewasa dan produktif dapat mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga pada komponen pemanfaatan pangan dan tingkat konsumsi energi anggota rumah tangga. Pendidikan formal yang tinggi dapat meningkatkan perempuan nelayan dalam pengambilan keputusan dan menyadari akan pentingnya menjaga ketahanan pangan rumah tangga. Hayati *et. al.* (2015) menyatakan bahwa mengoptimalkan potensi umur dewasa dan meningkatkan motivasi perempuan untuk memenuhi kebutuhan makanan yang beragam dan bergizi bagi anggota rumah tangga sesuai kebutuhan secara terus menerus akan meningkatkan indeks ketahanan pangan rumah tangga.

Uraian	Koefisien Regresi				Motivasi
	Karakteristik Personal				
	Umur	Pendidikan Formal	Pendidikan Non Formal	Jumlah Anggota Keluarga	
<b>Lombok Barat</b>					
Ketersediaan	.958	.992	.176	.194	.087
Akses	.387	.047*	.586	.149	.000*
Pemanfaatan	.047*	.019*	.219	.190	.000*
<b>Indeks</b>	<b>.422</b>	<b>.725</b>	<b>.315</b>	<b>.117</b>	<b>.114</b>
<b>Batu Layar</b>					
Ketersediaan	.309	.907	.827	.558	.140
Akses	.397	.469	.348	.737	.010*
Pemanfaatan	.198	.179	.231	.168	.010*
<b>Indeks</b>	<b>.595</b>	<b>.977</b>	<b>.171</b>	<b>.440</b>	<b>.961</b>
<b>Lembar</b>					
Ketersediaan	.283	.570	.055	.049*	.926
Akses	.700	.807	.733	.026*	.004*
Pemanfaatan	.142	.437	.892	.637	.048*
<b>Indeks</b>	<b>.327</b>	<b>.991</b>	<b>.801</b>	<b>.164</b>	<b>.605</b>

\*\*\*) Berbeda nyata pada  $\alpha = 0.05$ .

**Tabel 3.2 Pengaruh karakteristik personal perempuan nelayan terhadap indeks ketahanan pangan rumah tangga di Kabupaten Lombok Barat, tahun 2021**

Secara parsial di Kecamatan Batu Layar karakteristik personal perempuan nelayan yaitu motivasi berpengaruh terhadap komponen akses dan pemanfaatan pangan, sedangkan di Kecamatan Lembar jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap komponen ketersediaan dan akses pangan dan motivasi berpengaruh terhadap komponen akses dan pemanfaatan pangan. Ukuran rumah tangga dengan ukuran yang lebih besar akan memerlukan kebutuhan konsumsi pangan yang lebih besar pula. Kennedy (2002) menegaskan ukuran rumah tangga merupakan prediktor yang baik bagi kecukupan kalori, total pengeluaran per kapita atau pendapatan per kapita.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah:

1. Karakteristik personal perempuan nelayan memiliki usia tergolong produktif dengan rata-rata usia 37,5 tahun, Pendidikan formal yang rendah dengan rata-rata lama sekolah 7,5 tahun, terdapat 40 persen perempuan nelayan yang tidak pernah mengikuti kegiatan pendidikan non formal atau pelatihan, memiliki besaran keluarga tergolong menengah dengan rata-rata 3 orang, dan memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk meningkatkan pendapatan hasil usaha pengolahan hasil tangkapan, memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga yang beragam, berimbang dan bergizi bagi anggota rumah tangga.
2. Indeks ketahanan pangan rumah tangga nelayan di Lombok Barat tergolong “tahan pangan” (90 persen) dan rawan pangan (15 persen). Tidak ada perbedaan antara indeks ketahanan pangan di Kecamatan Batu Layar dengan Kecamatan Lembar. Berdasarkan komponen ketahanan pangan rumah tangga, rumah tangga nelayan di

Lombok Barat memiliki kategori tinggi pada komponen ketersediaan pangan dan pemanfaatan pangan dan sedang untuk akses pangan.

3. Secara keseluruhan karakteristik personal perempuan nelayan tidak berpengaruh terhadap indeks ketahanan pangan rumah tangga, secara parsial, komponen umur, pendidikan formal, dan motivasi memiliki pengaruh terhadap akses dan pemanfaatan pangan.

Berdasarkan uraian pada pembahasan, dipandang perlu untuk:

1. Mensosialisasikan terus menerus pentingnya
2. pendidikan formal yang tinggi bagi anak-anak dan kaum remaja di masyarakat nelayan di Lombok Barat. Kelak ketika mereka dewasa, berkeluarga, dan menjalankan perannya sebagai suami atau istri dan sebagai orang tua maka mereka akan memiliki kesadaran yang tinggi, pengetahuan dan kemampuan/keterampilan yang memadai untuk memilih, menyediakan dan memberikan makanan yang beragam dan bergizi agar semua anggota rumah tangganya dapat hidup sehat dan aktif.
3. Meningkatkan dan mendorong motivasi perempuan nelayan untuk memenuhi kebutuhan makanan yang beragam dan bergizi bagi setiap anggota rumah tangga sesuai kebutuhan secara terus menerus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari V, Rini W.D.E. 2008. *Peran Perempuan dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan pada Tingkat Rumah Tangga di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 13, No. 1: 71-82. DOI: <http://journal.uji.ac.id/index.php/JEP/article/view/52>.
- Baliwati YF, Khomsan A, Dwiriani CM. 2010. *Pengantar: Pangan dan Gizi*. Depok (ID): Penebar Swadaya.
- Damsiki dan Nuraini A. 2018. *Peranan Perempuan dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Maitara*. Jurnal Ilmiah Wawasan Pendidikan Vol. 4, No.3: 104-111.
- Dinas Ketahanan Pangan Provinsi NTB. 2018. *Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Provinsi NTB*. Pemerintah Provinsi NTB, Dewan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian, World Food Program.
- Fermidio, Mita dan Muniroh, Lailatul. 2020. *Perbedaan Pola Asuh dan Tingkat Kecukupan Zat Gizi pada Balita Stunting dan Non-Stunting di Wilayah Pesisir Kabupaten Probolinggo*. Jurnal Amerta Nutr, Vol.4, Nomor 1: 49-57.
- Firmansyah; Afzalani; Farhan, M. 2010. *Keanekaragaman dan Kecukupan Konsumsi Pangan Hewani dalam Hubungannya dengan Kualitas Sumber Daya Manusia Keluarga di Provinsi Jambi*. Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora Vol. 12, No. 1: 63-70. Tersedia pada: <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/humaniora/article/view/215/191>.
- Hayati, S. Amanah, A. V. Hubeis, and P. Tjitropanoto. 2015. Kemampuan Perempuan Tani dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga. *Sosiohumaniora*, vol. 17, no. 3, doi: <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v17i3.8340>.
- Hayati, Arifuddin Sahidu, Muktasam, Johan Bachri. 2018. *Peranan Penyuluh dan Perilaku Perempuan Tani dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Lahan Sawah dan Lahan Kering di Kabupaten Lombok Tengah*. Dimuat dan Dipublikasikan di Prosiding Seminar Nasional Saintek 2018. ISBN: 987-602-53669-0-1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Mataram.
- Hayati, Arifuddin Sahidu, Muktasam, Johan Bachri. 2019. *Persepsi Laki-Laki terhadap Peningkatan Diversifikasi Pangan Rumah Tangga Tani Sebagai Upaya Pengurangan Stunting Di Kabupaten Lombok Tengah*. Prosiding Seminar Nasional LPPM Universitas Mataram. Mataram, 03 Oktober 2019 ISBN 987-623-91145-5-8.
- Hayati and N. Lanuhu 2021. "The strategy in increasing participation of female farmers to actualize household's food security in East Lombok, West Nusa Tenggara Province," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 681, no. 1, p. 12053, 2021, doi: 10.1088/1755-1315/681/1/012053.
- Hayati, Arifuddin Sahidu, Muktasam. 2021. *Kapasitas Perempuan Pengolah Hasil Pertanian Berbasis Kedelai dalam Mendukung Diversifikasi Pangan Rumah Tangga di Kota Mataram*. Mataram. Prosiding SAINTEK. Vol 3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unram.
- Hubeis, Aida Vitayala. 2012. *Relasi Gender dan Ketahanan Pangan*. Dalam: *Merevolusi Revolusi Hijau*. Pemikiran Guru Besar IPB. Bogor: IPB Press.
- Ibnouf. 2009. *The Role of Women in Providing and Improving Household Food Security in Sudan: Implication for Reducing Hunger and*

- Malnutrition*. Journal of International Women's Studies, Vol. 10 No.4. [www.bridgew.edu/.../SudanFoodSecurity.pdf](http://www.bridgew.edu/.../SudanFoodSecurity.pdf).
- Karl, M. 2013. *Inseparable: The Crucial Role of Women in Food Security Revisited*. *ProQuest Agriculture Journals*. DOI: <http://search.proquest.com/docview/213992236?accountid=32819>.
- Kennedy E. 2002. *Qualitative Measures of Food Insecurity and Hunger*. International Scientific Symposium on Measurement and Assessment of Food Deprivation and Under-Nutrition. Rome: FAO.
- Listiyandra, Krishna., Anna, Zuzy., dan Dhahiyat, Yayat. 2016. *Kontribusi Wanita Nelayan dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan Di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara*. *Jurnal Perikanan Kelautan* Vol. 7, No. 2: 80-90.
- Najmi dan Fitriisia, Azmi. 2019. *Peranan Perempuan Nelayan Kota Padang dalam Membantu Ekonomi Keluarga*. *Jurnal Diakronika* Vol. 19, No. 1: 2620-9446. ISSN: 1411-1764.
- Nuryanti, Marwati Dewi., Ilsan, Mais., Ismail, Shelviana. 2019. *Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan (Studi Kasus Desa Balantang Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur)*. *Journal Tabaro* Vol. 3, No. 1: 1-14. p-ISSN : 2580-6165. e-ISSN : 2597-8632.
- R. Azhari, Pudji Muljono, and P. Tjitropranoto, "Peran Penyuluh dalam Peningkatan Diversifikasi Pangan Rumah Tanga," *J. Agro Ekon.*, vol. 31, no. 2, 2013.
- Yunita. 2011. *Strategi Peningkatan Kapasitas Petani Padi Sawah Lebak Menuju Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Ogan Ilir dan Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan [disertasi]*. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.